

Nilai-Nilai Adab Seorang Pendidik Menurut Buku Kepribadian Pendidik Dalam Al-Qur'an Karya Hifza Hamdan

Nori

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
e-mail: angahnori@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: nilai-nilai adab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an* karya Hifza Hamdan. Implementasi nilai-nilai pendidikan adab seorang pendidik dalam buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an* karya Hifza Hamdan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Sumber data adalah teks yang ada dalam buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an* Relevansinya dengan Realitas Kekinian karya Hifza Hamdan, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian: nilai-nilai adab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an* karya Hifza Hamdan, yaitu sebagai berikut: a) Memiliki hikmah; (jujur, konsisten (*istiqomah*), cerdas (*fatanah*), dapat dipercaya (*amanah*) dan menyampaikan (*tabligh*), b) Ikhlas c) Rendah hati d) Pembelajar, e) Toleran dan menghargai, f) Pengasih dan penyayang, g) Bijaksana, h) Pemurah dan terpuji, i) Pengampun dan pemaaf, j) Bertutur kata yang baik dan menyentuh Jiwa, k) Sabar dan tabah; Kreatif dan inovatif, m) Berwibawa dan karismatik, n) Berjiwa pengabdian, o), Mampu memberikan teladan. Implementasi Nilai-Nilai Adab Seorang Pendidik dalam Buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an* karya Hifza Hamdan, yakni sebagai pendidik sebagai pemelihara, pendidik-mendidik, pendidik sebagai pengasuh, pendidik sebagai penuntun (pemberi petunjuk), pendidik sebagai pelindung, pendidik sebagai pengajar dan pendidik sebagai ahli ilmu.

Kata Kunci: Nilai Adab; Pendidik; Buku Kepribadian Pendidik Dalam Al-Qur'an Karya Hifza Hamdan

ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe and analyze: the adab values that must be owned by an educator in the book Personality of Educators in the Qur'an by Hifza Hamdan. Implementation of the ethical values of an educator in the book Personality of Educators in the Qur'an by Hifza Hamdan. This research used a qualitative approach with a type of library research. The data source is the text in the book Personality of Educators in the Koran Relevance to Contemporary Reality by Hifza Hamdan, then the data collection technique uses document analysis. The data analysis technique used is content analysis. The results of the study: the adab values that must be possessed by an educator in the book Personality of Educators in the Qur'an by Hifza Hamdan, are as follows: a) Having wisdom; (honest, consistent (*istiqomah*), intelligent (*fatanah*), trustworthy (*amanah*) and conveying (*tabligh*), b) Sincere c) Humble d) Learner, e) Tolerant and respectful, f) Compassionate and compassionate, g) Wise, h) Gracious and commendable, i) Forgiving and forgiving, j) Speaks good words and touches the soul, k) Patience and steadfastness; Creative and*

innovative, m) Authoritative and charismatic, n) Dedicated spirit, o) Able to set an example. Implementation of Educator's Adab Values in the Educator's Personality Book in the Qur'an by Hifza Hamdan, namely as educators as caretakers, educators-educators, educators as caregivers, educators as guides (guide), educators as protectors, educators as teachers and educators as scientists.

Keywords: Adab Value; Educator; Hifza Hamdan's Personality Book of Educators in the Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun jasmani. Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan, dan lain sebagainya (Triyanto, 2014).

Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi dengan tepat dan benar. Islam sudah memberikan gambaran terhadap bidang pendidikan sangat serius, hal ini terbukti dengan banyaknya ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, salah satunya firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam surah *Al-Mujadallah* ayat 11 yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Tafsir ayat di atas bermaksud bahwa Allah mengetahui orang-orang yang berhak mendapatkan hal itu dan orang-orang yang tidak berhak mendapatkannya (Syakir, 2014). Penjelasan tersebut di atas juga tertuang dalam tujuan pendidikan, dalam UU pendidikan yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah berusaha untuk memajukan perkembangan pendidikan yang termuat dalam beberapa bagian yaitu standar isi, proses, sarana prasarana, pengelolaan dan lainnya yang terkandung dalam 8 standar pendidikan, hal tersebut demi terciptanya kemajuan pendidikan yang tak terbatas. Pemerintah sudah menetapkan bahwa pendidikan menjadi dasar untuk menghadirkan generasi-generasi yang termaktub dalam tujuan pendidikan tersebut. Oleh sebab itu juga, pentingnya pendidikan, karena pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Mahfud, 2011).

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Mahfud, 2011).

Tujuan dari pendidikan menurut Islam juga disebutkan dalam kitab Al-Quran adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya yang artinya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Terjemahnya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (Q. S. Adz-Dzariyat: 56).

Pada Ayat lain Allah Swt berfirman adalah beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya yang artinya: "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa" (Q. S. Al-Baqarah: 21).

Penjelasan di atas membuktikan bahwa ibadah adalah suatu bentuk kepatuhan dan ketundukan yang berpuncak kepada sesuatu yang diyakini menguasai jiwa raga seseorang dengan penguasaan yang arti dan hakekatnya tidak terjangkau. Karena itu, ketundukan atau kepatuhan kepada orang tua dan penguasa tidak wajar dinamai ibadah (Shihab, 2022). Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya menyatakan bahwa tujuan pendidikan menurut al-Quran adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan al-Quran, "untuk bertaqwa kepada Allah Swt" (Shihab, 2022).

Tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh ialah menjadikan seluruh Warga Indonesia memperoleh pendidikan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yakni beradab. Dalam

penanaman nilai-nilai adab tentunya seorang pendidik harus memiliki nilai-nilai tersebut. Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan' (Al-Attas, 1990). Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika (Nasir, 1991).

Adapun secara terminologis, makna adab telah disampaikan oleh banyak ulama, Abu al-Qasim al Qusyairy menyatakan bahwa esensi adab adalah gabungan semua sikap yang baik. Oleh karena itu orang yang beradab adalah orang yang terhimpun sikap yang baik di dalam dirinya. Pandangan al-Qusyairi ini mendapat tanggapan dari Ibn al-Qayyim al-Jauziyah. Menurutnya, adab adalah aplikasi atau pengamalan akhlak yang baik. Karena itu adab merupakan upaya aktualisasi kesempurnaan karakter dari potensi menuju aplikasi (Ardiansyah, 2005).

Nilai-nilai adab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu memiliki hikmah, ikhlas, rendah hati, pembelajar, toleran dan menghargai, pengasih dan penyayang, bijaksana, pemurah dan terpuji, pengampun dan pemaaf, bertutur kata yang baik dan menyentuh jiwa, sabar dan tabah, kreatif dan inovatif, berwibawa dan karismatik, berjiwa pengabdian, serta mampu memberikan teladan (Nasir, 1991).

Elemen terpenting dalam pendidikan adalah guru, tanpa kehadiran sosok seorang guru tidak akan jalannya tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pengoptimalan peran pendidik tentunya akan mengantarkan pendidikan yang terbaik untuk peserta didiknya dalam menanamkan nilai-nilai adab. dalam pandangan Islam, seorang pendidik tidak boleh seperti lilin yang menerangi sekitarnya sementara dia sendiri habis terbakar, atau seperti jarum yang membuat orang lain berpakaian sementara dia sendiri telanjang. Guru pada hakikatnya adalah pelanjut tugas para Nabi untuk mendidik umat, dengan demikian sifat-sifat atau nilai-nilai adab yang terpuji yang ada pada Nabi juga harus ada pada diri seorang pendidik (Ardiansyah, 2005).

Dunia pendidikan di Negeri ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan Masyarakat. Berkaitan dengan hal ini ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Hal ini sering kali membawa hasil pendidikan yang mengecewakan bagi masyarakat. Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, pada Selasa, tanggal 3 desember 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara (Kusuma, 2019).

Selain dari survei mengenai rendahnya mutu pendidikan saat ini, berikut merupakan bentuk dari kurangnya mutu seorang pendidik khususnya di Kabupaten Sambas, seperti contoh yang dimuat dalam salah satu situs surat kabar Online Tribunnews dan Kompas, memberitahukan bahwa beberapa kasus pendidik yang tidak beradab, sehingga menyebabkan peserta didik mengalami tindakan-tindakan kekerasan hingga pencabulan.

Kegagalan Sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen pendidikan dapat disebabkan oleh banyaknya instruksi dan petunjuk dari supra sistem. Instruksi-instruksi dari atas mengakibatkan para pembina pendidikan diwilayah menjadi kurang berinisiatif, dan mengakibatkan berkembangnya sikap menunggu (Sudrajat, 2005). Pemerintah harus peka terhadap kejadian di lapangan dan mampu merespon suatu masalah dan menentukan kebijakan yang sesuai dengan realita yang terjadi.

Persoalan Pendidikan yang menyangkut komponen pendidik dan aspek kepribadiannya, berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan belum menunjukkan sesuatu yang menggembirakan. Disaat tuntutan dan tantangan peradaban modern memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Pendidik yang memiliki peran strategis untuk membangun dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan anak didik, diantaranya justru termasuk pihak yang menjadi sumber persoalan, munculnya kekerasan terhadap peserta didik, menggunakan bahasa yang kasar, memperlihatkan gaya berpakaian yang kurang sopan dan sebagainya. Banyaknya permasalahan bangsa Indonesia yang dihadapi saat ini, sedikit banyak juga disebabkan oleh ketidakmampuan dunia pendidikan untuk memberikan perubahan terhadap sumber daya manusia yang ada didalamnya (Hamdan, 2012).

Beberapa persoalan pendidikan di atas, jika dilihat dari konteks permasalahannya tampak adanya beberapa penyimpangan moral, nilai dan sikap atau dengan istilah lain adalah kurangnya adab dalam pendidikan. Menurunnya moral, akhlak, etika, budi pekerti dan adab adalah satu istilah yang sama. Penyimpangan moral peserta didik sebagai tugas Masyarakat untuk memperhatikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar seperti orang tua dan pendidik (Sugiarto, 2019)

Buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Quran* karya Hifza Hamdan ini menawarkan konsep pendidikan yang tersistematis, apalagi konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai *al-Qur'an* sebagai sumber nilai dan doktrin ajaran Islam dan telah diakui kualitas serta kedudukannya, maka hal tersebut sesungguhnya sangat membantu para pendidik dan dunia pendidikan secara umum, untuk melakukan pembenahan, sehingga kajian yang menyangkut konsep pendidikan dan kepribadiannya, serta relevansinya terhadap realitas pendidikan saat ini, merupakan salah satu bentuk ikhtiar ilmiah yang bisa diharapkan memiliki banyak nilai salah satunya adalah terkait pendidikan adab (Hamdan, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perlunya adab dari seorang pendidik, sehingga permasalahan yang ada seperti kekerasan dan pelecehan terhadap peserta didik dapat diatasi, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengupas isi pokok yang berkaitan dengan "Nilai-nilai Adab Seorang Pendidik menurut Buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an* Karya Hifza Hamdan".

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan metode yang berfungsi untuk

menjawab masalah-masalah yang diteliti. Bodgan dan Taylor mengartikan metode sebagai “prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan yang diteliti agar mendapatkan jawaban atas persoalan tersebut (Taylor, 1993). Selain menggunakan pendekatan penelitian yang tepat, agar data-data penelitian terungkap dengan lebih jelas maka diperlukan pula metode. Metode penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu metode studi keperpustakaan dan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah studi teks. Menurut Sutrisno Hadi, disebut penelitian keperpustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Hadi, 2004).

Melalui jenis penelitian keperpustakaan, maka proses penghimpunan data berasal dari sumber keperpustakaan atau literatur-literatur yang relevan dan menjadikan teks sebagai objek utama analisis penelitian (Anwar, 2010). Untuk mendeskripsikan Adab Seorang Pendidik Menurut Hifza, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan.” (Moleong, 2007). Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti secara rinci, jelas dan akurat, terutama yang berkaitan dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Adab Pendidik Dalam Buku Kepribadian Pendidik Dalam Al-Qur’an Karya Hifza Hamdan

Kedudukan pendidik berada pada posisi yang sangat penting bagi perkembangan segenap potensi peserta didik. Dalam menanamkan nilai-nilai adab maka perlu adanya pembahasan nilai-nilai adab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Berikut merupakan nilai-nilai adab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, diantaranya ialah:

- a. Memiliki hikmah, hikmah yang dimaksud dalam konteks kajian ini adalah tertuju kepada sifat jujur (*sidiq*), konsisten (*istiqomah*), cerdas (*fathanah*), bisa dipercaya (*amanah*), dan menyampaikan (*tabligh*). Oleh karena itu maka sifat-sifat tersebut sangat diperlukan untuk mendukung suasana pendidik yang berkualitas.
 - 1) Jujur (*sidiq*) ialah keselarasan antara berita dengan kenyataan yang sedang terjadi dan jika tidak sesuai dengan apa yang sedang terjadi.
 - 2) Konsisten (*istiqomah*) ialah konsisten adalah orang yang memiliki keteguhan pendirian dalam hidupnya.
 - 3) Cerdas (*fatamah*) adalah orang yang memiliki kesempurnaan dalam perkembangan emosi, akal budi dan pertumbuhan fisiknya.
 - 4) Dapat dipercaya (*amanah*) yaitu berupa sikap memegang kepercayaan, menghormati dihormati serta mampu memberi rasa aman dan nyaman kepada orang lain termasuk lingkungannya.
 - 5) Menyampaikan (*tabligh*) yaitu kemampuan berkomunikasi dengan anak didik, kemampuan memimpin, kemampuan mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya Insani, kemampuan diri untuk mengelola sesuatu sehingga segala sesuatu yang dilakukan

- menjadi lebih tertata dan terencana serta menjadi lebih bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain
- b. Ikhlas berarti membersihkan dan memurnikan sesuatu. dalam ajaran Islam secara umum diartikan dengan makna bekerja atau beramal dengan tidak mengharapkan sedikitpun imbalan balasan kecuali hanya ridha Allah *subhanahu wa ta'ala*.
 - c. Rendah hati, sifat rendah hati merupakan diantara syarat utama jika seseorang muslim ingin mencapai derajat Taqwa
 - d. Pembelajar, yaitu manusia yang dalam dirinya tidak ada kata berhenti untuk belajar dan dengan kegigihannya ia selalu berusaha menggapai kesempurnaan dalam hidupnya dengan terus melakukan upaya perbaikan diri.
 - e. Toleran dan menghargai, yaitu sikap yang ditunjukkan dengan memperhatikan keberadaan orang lain yang adanya disekitarnya.
 - f. Pengasih dan penyayang, dalam dunia pendidikan sifat pengasih dan penyayang merupakan diantara sifat yang sangat diperlukan, dengan selalu mempertimbangkan kepentingan yang baik untuk anak didiknya.
 - g. Bijaksana yaitu terletak dalam cara berpikirnya, cara menggunakan logika dan akal Sehatnya.
 - h. Pemurah dan terpuji, pendidik yang pemurah akan lebih mudah memberikan pendidikan kepada anak didiknya begitu sebaliknya anak didik akan lebih terbuka menerima sosok pendidik yang dapat memberikan rasa aman kepada mereka dengan sifat kemurahan dan segala sifat terpuji yang dimilikinya.
 - i. Pengampun dan pemaaf, yaitu sifat yang mudah memberikan maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan dendam dihati.
 - j. Bertutur kata yang baik dan menyentuh jiwa, yaitu kata-kata yang baik dapat berupa kata-kata yang halus lembut dan berbau busuk sehingga mampu menyentuh hati seorang anak.
 - k. Sabar dan Tabah, sifat sabar dan tabah secara definitif menjadi satu kesatuan yang di ketahanan kekuatan dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai persoalan dan ujian dalam kehidupan yang terinternalisasi pada sikap dan perbuatan.
 - l. Kreatif dan inovatif, secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu proses atau upaya untuk menghasilkan sesuatu yang baru terutama yang muncul dalam bentuk gagasan atau konsep.
 - m. Berwibawa dan karismatik, munculnya kewibawaan pada diri seseorang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya karena kepribadian yang mulia, kemampuan atau skill yang dimiliki kedudukan atau posisi jabatan keturunan atau keluarga kelompok atau golongan termasuk asal etnis/ras seseorang.
 - n. Berjiwa pengabdian adalah pendidik yang melaksanakan segala tugas kependidikannya dengan sungguh-sungguh dan tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.
 - o. Mampu memberikan teladan, keteladanan dapat diartikan sebagai usaha pemberian contoh dari seseorang yang dapat di ikuti oleh orang lain mulai dari perkataan sikap perilaku kemampuan perbuatan.

Implementasi Nilai-Nilai Adab Pendidik dalam Buku Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an karya Hifza Hamdan

Implementasi ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai adab maupun akhlak atau etika tentunya memerlukan rujukan dasar yang menjadi pedoman bagi umat manusia maupun pendidik terutama dalam pendidikan islam, berikut merupakan isi buku berdasarkan dari penelusuran penelitian yaitu:

- a. Pendidik sebagai pemelihara, yaitu orang yang memelihara dan menjaga pihak-pihak yang didiknya. Fungsi pemeliharaan atau penjaga ini menjadi syarat penting bagi berlangsungnya proses pendidikan.
- b. Pendidik-mendidik, aktivitas pendidik pada hakekatnya adalah sebuah proses pemanusiaan manusia agar menjadi manusia yang sesungguhnya.
- c. Pendidik sebagai pengasuh, yaitu pendidik sebagai pengasuh didalamnya merangkum beberapa fungsi penting proses pendidikan seperti fungsi pemeliharaan penjaga, pembinaan penuntun dan pelindung.
- d. Pendidik sebagai penuntun atau pemberi petunjuk, pendidik sebagai penuntun dapat berarti bahwa setiap pihak yang berkedudukan atau berfungsi sebagai pendidik harus mampu menjadi penuntun memberi arah atau pemberi petunjuk bagi semua peserta didiknya.
- e. Pendidik sebagai pelindung, bagaimana seorang pendidik selalu berusaha menjaga dan melindungi anak didiknya dari segala sesuatu yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan mereka, baik dalam tataran fisik maupun psikis.
- f. Pendidik sebagai pengajar, adalah pihak yang seharusnya mampu melakukan transformasi keilmuan kepada setiap pihak yang didiknya. dalam aktivitas pengajaran, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, apalagi di sekolah.

Pendidik sebagai ahli ilmu, ialah orang yang memiliki kapasitas keilmuan yang baik dan memiliki kesadaran untuk memberikan ilmunya kepada orang lain spesialisasi ilmu yang dimilikinya, sesuai dengan bidang tugas yang dijalannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai nilai-nilai adab seorang pendidik menurut buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an* karya Hifza Hamdan yaitu sebagai berikut: Nilai-nilai adab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an* karya Hifza Hamdan, yaitu sebagai berikut: a) Memiliki hikmah; (jujur, konsisten (*istiqomah*), cerdas (*fatamah*), dapat dipercaya (*amanah*) dan menyampaikan (*tabligh*), b) Ikhlas c) Rendah hati d) Pembelajar, e) Toleran dan menghargai, f) Pengasih dan penyayang, g) Bijaksana, h) Pemurah dan terpuji, i) Pengampun dan pemaaf, j) Bertutur kata yang

baik dan menyentuh Jiwa, k) Sabar dan tabah, l) Kreatif dan inovatif, m) Berwibawa dan karismatik, n) Berjiwa pengabdian, o), Mampu memberikan teladan. Implementasi Nilai-Nilai Adab Seorang Pendidik dalam Buku *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an* karya Hifza Hamdan, yakni pendidik sebagai pemelihara, pendidik-mendidik, pendidik sebagai pengasuh, pendidik sebagai penuntun (pemberi petunjuk), pendidik sebagai pelindung, pendidik sebagai pengajar dan pendidik sebagai ahli ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. (1990). *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. Haidar Bagis. Bandung: Mizan.
- Anwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiansyah, M. (2005). *Konsep Adab Syed Muhammad Naquid Al-Attas*. Depok: At-Taqwa.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdan, H. (2012). *Kepribadian Pendidik dalam al-Qur'an*. Jakarta Timur: Sedaun.
- Kusuma, P. (2019). *Pendidikan Indonesia Enam Terbawah, dalam artikel Survei Pisa tahun 2019*. Jakarta: Amzah.
- Mahfud, C. (2011). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, S. A. (1991). *Tinjauan Akhlak, Cet. 1*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Penulis, T. (2021). *Kepala Madrasah di Sambas Cabuli Gadis Berusia 16 Tahun Hingga Hamil*. Sambas: Kompas Perss.
- Penyusun, T. (2003). *Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Shihab, M. Q. (2022). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiarto, A. B. (2019). "Adab Peserta Didik Terhadap Pendidik Perspektif KH. Zainal Abidin Munawwir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Lampung: Intan Perss.
- Syakir, A. (2014). *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Taylor, R. B. (1993). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.